



## PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN SINEKTIK MENULISKARANGAN NARATIF BERMUATAN NILAI-NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS V SD

Suparmi

Prodi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Juli 2012  
Disetujui Agustus 2012  
Dipublikasikan November  
2012

*Keywords:*  
Model sinektik  
Narrative essays  
Character education

### Abstrak

Pembelajaran keterampilan menulis naratif memerlukan model yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan nilai-nilai karakter. Tujuan penelitian ini adalah memaparkan karakteristik model pembelajaran sesuai kebutuhan guru dan peserta didik, prinsip-prinsip model, prototipe, dan keefektifan model. Pengembangan model dilakukan dengan Research and Development melalui prosedur analisis kurikulum, teoretis, kebutuhan guru dan peserta didik, pengembangan prototipe, uji ahli, revisi prototipe, uji coba terbatas, dan penyusunan model. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, lembar pengamatan, panduan wawancara, dan lembar penilaian. Penelitian ini menghasilkan karakteristik model pembelajaran sinektik menurut guru dan peserta didik; prinsip-prinsip model; prototipe model; dan keefektifan model setelah diujicobakan pada peserta didik kelas V SD Brumbung dengan rata-rata skor hasil belajar menulis karangan naratif 77,19. Dampak pengiring model ini adalah nilai-nilai kreatif, komunikatif, cinta tanah air, dan peduli lingkungan. Model ini dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar menulis karangan naratif.

### Abstract

*Essay writing skills is important mastered by students, it needs to be developed through the learning process. This study aims to describe the characteristics of learning models fit the needs of teachers and students, the principles of the model, prototype, and the effectiveness of the model. Model development conducted by Research and Development, Borg and Gall. Hierarchically from the curriculum analysis, theoretically, the needs of teachers and students, develop a prototype, testing experts, the revised prototype, limited testing, and preparation of the model. Data collection by questionnaire, observation sheets, interview guides, and the assessment form. Development of models to give: (1) the characteristics of sinektik learning models by teachers and students, (2) the principles of the model (3) prototype models, (4) the effectiveness of the model to be tested in fifth grade Brumbung elementary school students. Hasilnya mampu meningkatkan hasil belajar menulis karangan naratif dari rata-rata 60,63 menjadi 77,19 dan pencapaian KKM dari 40,63% menjadi 93,75%. Dampak pengiring karakter kreatif, komunikatif, cinta tanah air, dan peduli lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa model ini dapat meningkatkan hasil belajar menulis karangan naratif dan model ini dapat dikembangkan sesuai perkembangan teknologi pendidikan. The result can improve learning outcomes narrative essay writing from an average of 60.63 to 77.19 and from 40.63% achievement of KKM to 93.75%. Impact the character of accompaniment creatively, communicative, patriotism, and caring environment. Based on the results of this study concluded that this model can improve the results of learning to write narrative essay and the model can be developed according to the development of educational technology.*

© 2012 Universitas Negeri Semarang

Alamat korespondensi:  
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang 50233  
E-mail: [jurnalpps@unnes.ac.id](mailto:jurnalpps@unnes.ac.id)

ISSN 2252 - 6404

## Pendahuluan

Keterampilan menulis penting untuk dikuasai peserta didik. Akan tetapi, model pembelajaran keterampilan menulis karangan naratif kurang inovatif, sehingga hasil belajar peserta didik menulis karangan naratif cenderung rendah. Selain itu, terkikisnya nilai-nilai luhur dan budaya bangsa Indonesia dalam karangan naratif yang mereka tulis. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan hasil belajar menulis karangan naratif sekaligus mencegah hilangnya nilai luhur dan budaya bangsa Indonesia.

Model sinektik merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam keterampilan menulis. Model ini dirancang oleh Gordon sebagai rangsangan langsung untuk berpikir kreatif. Model sinektik juga memiliki pengaruh positif, yaitu mampu memperkenalkan kerja kolaboratif, keterampilan belajar, dan rasa persahabatan di antara siswa (Joyce *at al*, 2011:34). Pembelajaran menulis karangan dengan model sinektik ini menjadi sarana pembentukan karakter peserta didik.

Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi masalah: (1) bagaimanakah karakteristik model pembelajaran sinektik keterampilan menulis karangan naratif bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter sesuai dengan kebutuhan guru; (2) bagaimanakah karakteristik model pembelajaran sinektik keterampilan menulis karangan naratif bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter sesuai dengan kebutuhan peserta didik; (3) bagaimanakah prinsip-prinsip model pembelajaran sinektik keterampilan menulis karangan naratif bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter; (4) bagaimanakah prototipe model pembelajaran sinektik keterampilan menulis karangan naratif bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter; dan (5) bagaimanakah keefektifan model pembelajaran sinektik keterampilan menulis karangan naratif bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter? Berkaitan dengan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah memaparkan karakteristik model pembelajaran sinektik keterampilan menulis karangan naratif bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik, memaparkan prinsip-prinsip model pembelajaran sinektik keterampilan menulis karangan naratif bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter, menyusun prototipe model pembelajaran sinektik keterampilan menulis karangan naratif bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter; mendeskripsikan keefektifan model pembelajaran

sinektik keterampilan menulis karangan naratif bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter.

Keberhasilan sebuah pembelajaran bergantung pada kurikulum dan model pembelajaran yang digunakan. Leming (2000) menyatakan bahwa kurikulum memiliki dampak positif pada hasil kognitif, akan tetapi hasil yang lebih kompleks adalah hasil afektif dan perilaku. Penekanan nilai karakter di seluruh kurikulum memberikan kontribusi besar untuk mencapai hasil karakter.

Menulis karangan naratif merupakan salah satu kegiatan menulis kreatif. Hasil penelitian tentang menulis kreatif yang dilakukan Al-Jarf (2007) dalam studinya berjudul Pengajaran Online dan Menulis Kreatif oleh Mahasiswa EFL Freshman Saudi menjelaskan bahwa menulis kreatif tidak membutuhkan bakat khusus atau tingkat kemahiran yang tinggi. Penulis kreatif memerlukan lingkungan belajar yang mendukung. Mereka membutuhkan kebebasan untuk mengekspresikan diri dan rasa nyaman dengan apa yang dilakukan dan ingin dicapai.

Menulis naratif merupakan salah satu jenis menulis kreatif. Karangan naratif dijelaskan oleh Keraf (2010:136) merupakan bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Struktur narasi yaitu: perbuatan, penokohan, latar, sudut pandang, dan alur (*plot*). Nuryatin (2010: 4-13) menjelaskan pengertian unsur-unsur narasi, meliputi: tema, tokoh dan penokohan, alur, dan latar. Tema adalah ide sentral sebuah cerita. Pelaku/tokoh dan penokohan, tokoh cerita atau *character* adalah pelaku yang perjalanan hidupnya dikisahkan melalui alur peristiwa yang diceritakan. Penokohan ialah gambaran rupa atau watak tokoh atau cara menampilkan tokoh-tokoh. Alur adalah sambung-sinambung peristiwa berdasarkan hukum sebab akibat. Latar atau *setting* ialah gambaran tentang tempat dan waktu atau masa terjadinya cerita.

Model pembelajaran menurut Winataputra (2001:3) adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Sinektik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:944) adalah teori atau sistem tentang pernyataan persoalan dan pemecahannya berdasarkan pemikiran kreatif dengan menerapkan analogi dan majas dalam

pertemuan atau diskusi tidak formal di antara sejumlah kecil peserta dari berbagai bidang dan keahlian. Model sinektik dirancang untuk membimbing dan memberikan kesempatan menciptakan cara baru dalam memandang sesuatu, mengekspresikan diri, dan mendekati permasalahan. Inti dari model sinektik ialah aktivitas metafora yang meliputi analogi personal, analogi langsung, dan konflik yang dipadatkan. Dengan demikian, model yang mampu memunculkan kreativitas peserta didik dengan rasa nyaman berupa kebebasan bermetafora dengan analogi-analoginya perlu diciptakan, yaitu model sinektik

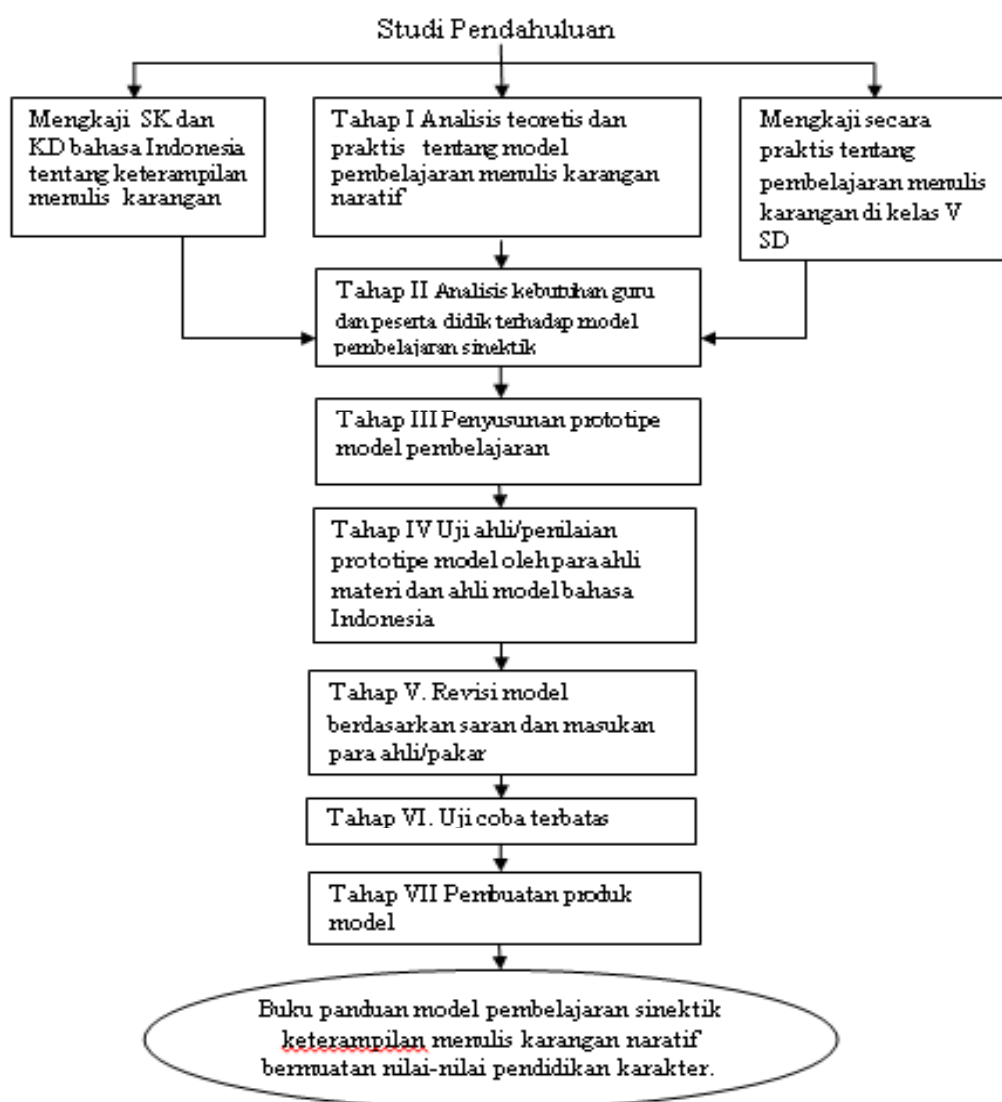
Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang (*virtues*) yang digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak (Puskur, 2010:2).

Pendidikan karakter menurut Koesoema (2010:4) adalah sebuah bantuan sosial agar individu dapat tumbuh dan menghayati kebebasannya dalam hidup bersama dengan orang lain dalam masyarakat.

### Metode penelitian

Desain penelitian ini menggunakan *research and development* dari Borg dan Gall (1983 : 775 – 776) dengan mengambil tujuh dari sepuluh tahapan yang ada, karena tahap kedelapan, sembilan, dan sepuluh merupakan penelitian lanjutan. Bagan dari langkah-langkah penelitian tersebut tergambar sebagai berikut.

Data penelitian ini berupa data yang menunjukkan karakteristik model pembelajaran sinektik keterampilan menulis karangan naratif



Bagan Prosedur pengembangan model pembelajaran sinektik keterampilan menulis karangan naratif bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter

bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik, data hasil penilaian pakar, dan data hasil uji coba terbatas. Sumber data adalah lima orang guru kelas V dan lima puluh peserta didik kelas V dari lima sekolah, yaitu SD Kebonbatur 2, SDSN Batusari 6, SD Kalisari 1, SD Penawangan 2, dan SD Lamper Kidul 2. Draf produk diuji materi bahasa oleh Prof. Dr. Rustono, M.Hum dan uji model oleh Dr. Titi Prihatin, M.Pd. Instrumen pengambilan data berupa angket, lembar observasi, soal tes, dan pedoman wawancara. Teknik pengambilan data dengan cara pengisian angket, pengamatan/observasi, tes dan wawancara. Teknik analisis data secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

### Hasil dan pembahasan

Karakteristik model menurut guru tampak pada sintakmatik: (1) kegiatan awal pembelajaran dengan bertanya jawab materi menulis karangan naratif dan melakukan apersepsi; (2) kegiatan inti terdiri atas kegiatan eksplorasi: yaitu menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, kemudian menyajikan materi dengan media yang sesuai, dengan metode diskusi dan penugasan kelompok; (3) kegiatan elaborasi peserta didik menyusun kerangka karangan dan menulis karangan berdasarkan kerangka, dan guru mengingatkan peserta didik tentang aturan menulis yang baik dan topik karangan; (4) kegiatan konfirmasi: peserta didik membacakan hasil karangannya, kemudian memilih karya yang baik dan memajangkannya di papan pajangan. (4) kegiatan akhir: refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan, sebelum mengakhiri pembelajaran guru memberikan contoh nilai-nilai karakter yang harus dilakukan peserta didik.

Sistem sosial model sinektik tampak pada aktivitas peserta didik, meliputi: (1) kegiatan memperdalam menulis karangan yaitu menulis karangan dengan tema lain, (2) terlibat aktif mengemukakan pendapat dan berdiskusi, (3) melakukan tugas menulis karangan dengan tema yang ditentukan, (4) membacakan hasil karangan, dan (5) diskusi kelompok dilanjutkan tugas individu. Peran guru dalam pembelajaran dengan model sinektik adalah (1) merencanakan pembelajaran yaitu RPP, (2) menyiapkan lembar tugas, (3) memberikan tes awal, (4) melakukan bimbingan, (5) memberikan tes tertulis berbentuk uraian/karangan, (6) hasil evaluasi untuk menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, (7) menghendaki laporan dari tugas menulis karangan di rumah, (8) memberikan

penghargaan terhadap peserta didik, dan (9) memberikan tugas lanjutan menulis karangan.

Sistem pendukung penggunaan model sinektik, yaitu (1) menggunakan media berupa gambar yaitu gambar berangkai/gambar seri, (2) gambar yang digunakan adalah gambar cetakan, (3) materi dijabarkan sendiri oleh guru dari SK dan KD, (4) sumber bahan dari buku paket.

Dampak instruksional dan dampak pengiring model sinektik: (1) keterampilan menulis kerangka karangan dan keterampilan menulis karangan naratif dengan ejaan yang benar, (2) waktu tepat mengadakan penilaian saat proses menulis karangan, (3) nilai-nilai kreativitas, kepedulian lingkungan, dan menghargai pendapat orang lain komunikatif dan cinta tanah air.

Dengan demikian, karakteristik model sinektik adalah (1) pembelajaran menulis karangan naratif ini dilaksanakan dengan metode latihan dan tugas, (2) pendekatan yang digunakan adalah konstruktivisme, (3) cara menulis yang efektif adalah sambil melihat gambar, (4) materi karangan yang dipilih adalah karangan naratif, dan (5) bagian mengarang yang sulit untuk dikuasai peserta didik adalah pemilihan kosa kata. Nilai-nilai karakter terintegrasi dalam pembelajaran menulis karangan naratif. Penanaman nilai-nilai karakter melalui penjelasan guru. Waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter yaitu kegiatan eksplorasi dan elaborasi. Kegiatan eksplorasi dan elaborasi itu berupa tanya jawab pentingnya nilai-nilai karakter pada diri seseorang. Nilai-nilai karakter yang terintegrasi, yaitu kreatif, peduli lingkungan, komunikatif, dan cinta tanah air. Pemberian tugas dan pengamatan terhadap perilaku peserta didik dilakukan untuk mengetahui perubahan karakter mereka.

Karakteristik model sinektik menurut peserta didik tampak pada sintakmatik: (1) kegiatan awal berupa apersepsi, guru bercerita tentang orang-orang yang sukses menjadi penulis dan menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memulai pembelajaran menulis dengan bertanya jawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan materi mengarang, (2) kegiatan inti: eksplorasi, mempelajari contoh-contoh karangan naratif, penyajian materi buku teks dan media yang sesuai; kegiatan elaborasi, menulis karangan naratif, metode yang digunakan diskusi kelompok dan tugas individu. Kegiatan sebelum mengarang adalah dmencermati gambar-gambar sesuai tema kemudian mendiskusikannya; kegiatan konfirmasi untuk memperdalam pemahaman menulis karangan dengan menulis karangan

naratif bertema lain dan saling mengoreksi hasil karya temannya, membaca hasil karangan (3) kegiatan akhir: melakukan refleksi, dan (4) sebelum menutup pembelajaran guru memberi contoh nilai-nilai karakter.

Sistem sosial model sinektik adalah memberi kesempatan peserta didik untuk mengungkapkan pendapat dan berdiskusi, melakukan latihan dan melaksanakan tugas, dan membacakan hasil karangan. Peran guru dalam pembelajaran adalah menyediakan waktu untuk menulis karangan naratif selama 30 – 60 menit, memberikan tugas menulis karangan dengan tema yang ditentukan, dan memberikan tindak lanjut menulis karangan dengan tema yang berbeda.

Sistem pendukung model sinektik adalah tersedianya media gambar tunggal atau gambar seri dan tersedianya sumber bahan yang digunakan, seperti buku paket, baik dari pemerintah maupun swasta. Dampak instruksional model adalah peserta didik menulis kalimat dalam paragraf yang padu, sedangkan dampak pengiring berupa nilai-nilai karakter.

Berdasarkan uraian tersebut, model sinektik memiliki karakteristik (1) pembelajaran menulis karangan dengan gambar, (2) metafora yang disukai peserta didik adalah berandai-andai dalam dunia fauna seperti: singa, rusa, ikan, capung, dan lain sebagainya, (3) metode yang digunakan diskusi kemudian penugasan, (4) teknik menulis karangan naratif sesuai kerangka karangan, (5) bagian materi paling sulit dikuasai oleh peserta didik adalah pemilihan kosa kata yang tepat, dan (6) bentuk karangan yang dikehendaki adalah karangan naratif. Nilai-nilai karakter yang diintegrasikan adalah penanaman nilai karakter komunikatif, kreatif, peduli lingkungan dan cinta tanah air yang ditanamkan melalui pembelajaran di kelas.

Prinsip-prinsip model pembelajaran sinektik keterampilan menulis karangan naratif bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter terdiri atas sintakmatik, system social, Sintakmatik model: kegiatan awal pembelajaran, eksplorasi, elaborasi, konfirmasi, dan kegiatan akhir. Tahapan model meliputi mendeskripsikan gambar, analogi langsung, analogi personal, menganalisis konflik, menanggapi konflik, dan kembali ke tugas awal yaitu menyusun kerangka karangan dan menulis karangan. Sistem sosial dibangun dengan kegiatan menulis karangan dengan berbagai tema. Peserta didik terlibat aktif dengan mengemukakan pendapat dan berdiskusi saat pelatihan mengarang. Jenis tugas untuk kepada peserta didik yaitu menulis karangan naratif dengan

tema yang ditentukan. Metode yang digunakan adalah diskusi kelompok dilanjutkan tugas individu. Kegiatan setelah peserta didik selesai menulis karangan adalah membacakan hasil karangan. Peran guru dalam model ini adalah merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil pembelajaran. Kegiatan perencanaan: menyusun RPP, menentukan bentuk evaluasi hasil belajar menulis karangan, menentukan alokasi waktu untuk menulis karangan naratif. Kegiatan pelaksanaan yaitu memberikan tes awal, memberikan tugas, dan melakukan bimbingan kepada peserta didik. Kegiatan penilaian: melaksanakan evaluasi, tindak lanjut menulis karangan, serta meminta laporan tugas rumah, kemudian memberi penghargaan bagi peserta didik yang berhasil melaksanakan tugas dengan baik. Sistem pendukung: media gambar yang ditayangkan dengan LCD, gambar berseri untuk membantu menyusun kerangka karangan. Gambar yang digunakan adalah gambar, dan sumber bahan menggunakan buku paket. Dampak instruksional: keterampilan menulis kerangka karangan dan menulis karangan naratif dengan ejaan yang benar. Evaluasi dilakukan terhadap proses maupun hasil menulis karangan. Dampak pengiring: tertanamnya nilai-nilai kreativitas, kepedulian lingkungan, cinta tanah air, dan bersahabat/komunikatif.

Prinsip-prinsip desain buku panduan: memuat keterampilan *cover*, keterampilan judul, keterampilan tulisan sampul dan keterampilan wujud buku. Bagian *Cover* buku berwarna lembut disertai gambar-gambar dengan warna cerah yang menunjang isi model. Judul buku disesuaikan dengan isi buku. Untuk itu, buku panduan model berisi model sinektik, materi menulis karangan, nilai-nilai pendidikan karakter, dan jenjang sekolah yaitu sekolah dasar. Bagian sampul ditulis dengan jenis huruf andalus agar mudah dibaca dan menarik. Wujud buku panduan menggunakan kertas HVS/80 gr, dengan huruf times new roman, memuat prakata, daftar isi, identitas, isi buku, dan daftar pustaka.

Bagian pendahuluan buku panduan model pembelajaran sinektik keterampilan menulis karangan naratif bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter ini terdiri atas: halaman judul, halaman persembahan, prakata, dan daftar isi. Bagian isi buku panduan: bagian pertama berisi pengembangan model pembelajaran sinektik yang memuat: pendahuluan, model pembelajaran sinektik, pengembangan model pembelajaran sinektik, tujuan dan asumsi, prinsip-prinsip pengembangan model sinektik, sintakmatik, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem

pendukung, dampak instruksional dan dampak pengiring. Bagian kedua berisi perangkat model, terdiri atas: silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), rubrik penilaian menulis karangan naratif, lembar perbaikan dan pengayaan, instrumen refleksi, dan materi pembelajaran tentang menulis karangan naratif. Bagian ketiga berisi petunjuk penggunaan model. Bagian keempat berisi contoh pelatihan menulis karangan naratif dengan pengembangan model sinektik. Bagian akhir buku panduan ini berisi daftar pustaka.

Keefektifan model dilihat dari hasil belajar menulis karangan naratif bermuatan nilai-nilai karakter terdapat peningkatan dari rata-rata nilai pre tes 60,63 menjadi 77,19. Penghitungan peningkatan relatif diperoleh nilai gain sebesar 0,43 berada 0,3 dan 0,7 maka peningkatan hasil belajar ini dalam kategori sedang. Dilihat dari tingkat pencapaian KKM, mencapai 93,75 % dari jumlah peserta didik. Bila dilihat dari kriteria keefektifan yang telah ditetapkan model sinektik termasuk dalam kategori sangat efektif (86%-100%). Berdasarkan analisis hasil pengamatan, model ini efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter komunikatif/bersahabat (96,9%), kreatif, peduli lingkungan (92,2%), sedangkan untuk nilai karakter cinta tanah air (84,4%). Dengan demikian, model ini termasuk kategori efektif.

Berdasarkan hasil refleksi, peserta didik merasa senang dengan model ini (100%), memberi dan menerima pendapat ketika berdiskusi dengan jujur (100%). Mereka aktif menanggapi pertanyaan guru dan pendapat teman ketika diskusi kelas (93,75%). Mereka diskusi untuk menemukan unsur-unsur karangan naratif sangat menarik dan membuat peserta didik memahami bentuk tulisan narasi (100%). Mereka senang berlatih menulis karangan naratif dengan mengamati gambar, mendeskripsikannya, menyampaikan tanggapan dengan mengandai-andai menjadi sesuatu, menemukan frasa konflik (100%). Pembelajaran dengan model ini menambah wawasan dan kosa kata, sehingga lebih mudah menulis karangan (100%). Mereka senang

terhadap tulisan naratifnya ditanggapi guru dan teman-teman dan mendapat saran (96,87%). Bahkan mereka bangga bila karangan naratifnya dimuat di majalah dinding kelas/sekolah (100%). Mereka percaya bahwa menulis karangan naratif banyak manfaatnya (100%). Umumnya, mereka senang pada pembelajaran menulis karangan naratif yang dilaksanakan pada hari itu (100%). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru model, model pembelajaran sinektik ini sangat efektif untuk pembelajaran menulis karangan naratif bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter.

Model sinektik sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan naratif bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter. Model sinektik ini dapat dikembangkan lebih bervariasi sesuai dengan kemajuan zaman dan perkembangan teknologi pendidikan.

## Daftar Pustaka

- Al-Jarf, Riema Sado. 2007. *Online Instruction and Creative Writing by Saudi EFL Freshman Student*. Diunduh di [http://www.asian-efl-journal.com/profession\\_teaching\\_articles.php](http://www.asian-efl-journal.com/profession_teaching_articles.php) tanggal 3 Agustus 2012.
- Joyce, Bruce, Marsha Weil, dan Emily Calhoun. 2011. *Models of Teaching: Model-model pengajaran*. Di-Indonesiakan oleh Achmad Fawaid dan Ateilla Mirza. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia
- Koesoema, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Nuryatin, Agus. 2010. *Mengabadikan Pengalaman dalam Cerpen 7 Langkah Pembelajaran Menulis Cerpen*. Rembang: Adhigama.
- Winataputra, Udin. S. 2001. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Pusat Antar Universitas